

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Tujuannya adalah untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut terutama jaringan sekitarnya. Menyikat gigi dapat mencegah timbulnya sisa-sisa makanan ini dapat merupakan media yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme, sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies dan reaksi peradangan pada jaringan periodontium. Dalam menyikat gigi yang harus diperhatikan adalah teknik penyikatan gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah interdental. Pergerakan dari sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi.

Banyak metode cara menyikat gigi seperti metode horizontal, vertikal, Roll, charter, stillman, dan metode kombinasi. Metode manapun yang dipakai dari sekian banyak metode yang dianjurkan, yang paling penting adalah mengusahakan agar permukaan gigi selalu bebas dari plak gigi. Dalam penyikatan gigi harus diperhatikan hal-hal berikut. Metode penyikatan gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah saku gusi dan interdental. Pergerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi.

Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar merupakan salah satu cara untuk mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyikat gigi dengan baik dan benar. Terdapat 2,8

persen masyarakat yang telah menggosok gigi dengan baik dan benar. Ini dilakukan setidaknya dua kali sehari di waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyikat gigi yang baik dan benar berpengaruh terhadap tingginya masalah gigi dan mulut. Salah satunya adalah gigi berlubang yang mencapai 88 persen. Ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi mulutnya ke dokter gigi secara rutin setiap tahunnya (Riskesdas, 2018).

Selama ini kebanyakan masyarakat hanya tahu bahwa mereka harus menggosok gigi dua kali sehari agar menjadi bersih dan sehat. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas yang kadang mulai disepelekan. Pokoknya asal sudah menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi, kumur-kumur, lalu buang, maka sudah pasti bersih. Metode yang sering dipakai di masyarakat kebanyakan metode sikat gigi kombinasi. Selain mudah metode ini juga nyaman untuk digunakan. Menyikat gigi merupakan Tindakan pencegahan plak yang paling mudah dilakukan. Menyikat gigi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Metode ini menggabungkan metode horizontal, metode vertikal, dan metode sirkuler. Dari banyak metode menyikat gigi belum dapat membuktikan bahwa metode yang satu lebih baik dari yang lain (Janakiram dkk. 2020).

Plak gigi dianggap sebagai agen penyebab dari kebanyakan penyakit gigi dan mulut seperti karies (Likhar dkk. 2022). Gigi di dalam mulut dilapisi oleh lapisan tipis glikoprotein yang disebut *acquired pellicle*. Glikoprotein di dalam air liur akan diserap dengan spesifik pada hidroksiapatit dan melekat erat pada permukaan gigi, awal pembentukan plak gigi dimulai dengan melekatnya bakteri

aerob pada permukaan pelikel tersebut. Bakteri yang pertama kali melekat adalah streptococcus sanguinis, yang kemudian diikuti bakteri lainnya.

Kebiasaan menyikat gigi yang benar harus dibentuk pada usia muda karena kontrol plak sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Ghassemi dkk. 2015). Upaya untuk membersihkan plak dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi. Banyak anak-anak yang tidak mengetahui teknik menyikat gigi yang tepat sehingga perlu diberikan informasi mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Teknik menyikat gigi yang tepat dapat membantu dalam mencapai kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu teknik Bass, Stillman, Fones, Vertikal, dan Roll. Dari 5 metode yang disebutkan penelitian ini tertarik untuk mengamati efektifitas menyikat gigi menggunakan teknik Fones, Bass dan Roll pada anak usia sekolah dasar terhadap akumulasi plak. Terdapat 3 metode yang cocok untuk membersihkan plak pada anak yaitu teknik Bass, Fones dan Roll. Pengendalian plak dapat dilakukan dengan cara mekanis yaitu menggosok gigi dan kimiawi yaitu menggunakan bahan anti bakteri. Usaha untuk mengontrol dan mencegah pembentukan plak dapat dilakukan secara sederhana, efektif dan praktis yaitu dengan cara menggosok gigi secara teliti dan teratur dapat menghilangkan plak dari seluruh permukaan gigi, terutama permukaan interproksimal sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari banyak metode menyikat gigi belum dapat membuktikan bahwa metode yang satu lebih baik dari yang lain. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dari tiga metode Bass, Fones dan Roll, metode mana yang paling efektif digunakan untuk menurunkan plak anak.

Pada tahun 2018, Profil Kesehatan Provinsi Bali mencatat jumlah kasus penyakit gigi sebanyak 245.836, dengan kabupaten Gianyar menempati peringkat ketiga setelah kota Denpasar dan Buleleng, dengan 42.434 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Data triwulan terakhir dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar mengenai kasus karies gigi pada anak-anak sekolah dasar sebanyak 718 orang. Dinas Kesehatan Kota Denpasar membawahi 11 Puskesmas, salah satunya Puskesmas Denpasar Timur. Gambaran karies pada anak di Puskesmas Denpasar Timur diperkirakan masih tinggi, terutama di Sekolah Dasar Negeri 29 Dangin Puri Kangin dan memerlukan pendataan yang lebih baik sebagai tindakan preventif.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Dangin Puri Kangin, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 21 Dangin Puri Kangin Denpasar bahwa di sekolah tersebut belum pernah melakukan Sikat Gigi Bersama dan Pemeriksaan dari pihak Puskesmas hanya dilakukan setiap satu tahun sekali serta pelayanan UKGS pada Sekolah Dasar Negeri 21 Dangin Puri Kangin tidak dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa banyak siswa yang membeli jajanan sembarangan tanpa mengetahui dampak yang terjadi dari jajanan tersebut. Dari hasil wawancara, pengamatan serta didukung dari data yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Efektivitas Metode Menyikat Gigi Terhadap Akumulasi Plak di Sekolah Dasar Negeri 21 Dangin Puri Kangin Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka permasalahan yang timbul adalah apakah ada perbedaan efektivitas metode menyikat gigi metode Bass, Fones

dan Roll terhadap akumulasi plak anak usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 21 Dangin Puri Kangin Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode menyikat gigi metode Bass, Fones dan Roll terhadap akumulasi plak anak usia Sekolah Dasar Negeri 21 di Dangin Puri Kangin Denpasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektifitas menyikat gigi metode Bass terhadap akumulasi plak anak usia Sekolah Dasar Negeri 21 di Dangin Puri Kangin.
- b. Untuk mengetahui efektifitas menyikat gigi metode Fones terhadap akumulasi plak anak usia Sekolah Dasar Negeri 21 di Dangin Puri Kangin.
- c. Untuk mengetahui efektifitas menyikat gigi metode Roll terhadap akumulasi plak anak usia Sekolah Dasar Negeri 21 di Dangin Puri Kangin.
- d. Untuk mengetahui perbedaan metode menyikat gigi teknik Bass, Fones, dan Roll.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Memberikan informasi tentang efektifitas metode menyikat gigi pada anak usia sekolah agar dapat disusun rencana program yang berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Sebagai tinjauan akademik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan metode menyikat gigi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya anak-anak tentang efektifitas metode menyikat gigi pada anak usia sekolah.